

**STUDI TENTANG PENINGKATAN PROFESIONALISME  
GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR**

**Oleh:**

**HUSNIA ARFAN**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**MUSTARI**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran tentang upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru PKn di SMA Negeri 11 Makassar, (2) faktor-faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Makassar, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam peningkatan profesionalismenya di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 4 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena populasinya terjangkau dengan menggunakan teknik sampel populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru PKn SMA Negeri 11 Makassar yakni peningkatan profesionalisme melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (MGMP PKn), melalui sertifikasi guru dalam jabatan dan PLPG serta peningkatan profesionalisme guru melalui penguasaan ICT. (2) Faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PKn terdiri dari dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni adanya kesadaran diri guru yang tinggi menuju kualitas profesionalisme dan minat guru dalam mengembangkan kompetensinya sedangkan faktor eksternal adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti wifi dan komputer, kualifikasi akademik serta lamanya masa kerja guru PKn. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah jadwal pelaksana Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (MGMP PKn) bertepatan dengan jadwal mengajar guru PKn dan penyediaan sarana LCD yang belum memadai.

**KATA KUNCI:** *Profesionalisme, Guru PKn*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgen dan strategis bagi manusia dalam menjalani kehidupan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia diharapkan menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai keterampilan, kemampuan serta mempunyai daya saing dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin pesat.

Institusi pendidikan formal mempunyai tugas penting untuk menyiapkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, maka seluruh unsur dan komponen pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan ialah guru, tanpa mengecualikan komponen pendidikan yang lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, siswa dan juga lingkungan yang tak kalah penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Upaya pembangunan pendidikan nasional, diperlukan guru dalam jumlah yang memadai dan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang mencukupi dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional dan diperlukan suatu proses yang terus-menerus, tepat sasaran, dan efektif.

Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam mutu maupun kuantitas yang mencukupi.

Guru merupakan pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan yakni "mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru berada pada posisi terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.

Guru yang profesional mempunyai peranan yang cukup besar untuk membimbing siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sesuai dengan tugas tersebut, guru sebagai pendidik diuntut memiliki kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Apabila keempat unsur ini sudah ada pada diri guru maka ia akan memiliki sikap profesional yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal.

Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia.

Setelah melakukan observasi awal di SMAN 11 Makassar, peneliti mewawancarai salah satu guru PKn dalam rangka peningkatan profesionalisme beliau mengungkapkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan karena guru menyadari bahwa profesionalisme yang mereka miliki sekarang dirasa masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan di masa depan dengan tantangan zaman yang begitu kompleks, perkembangan teknologi yang begitu cepat, serta situasi pendidikan yang tidak mudah, jelas dibutuhkan guru PKn yang lebih profesional dan bermutu.<sup>1</sup>

Di lapangan, keluhan terhadap lulusan pendidikan guru adalah kurangnya penguasaan bidang ilmu dan kurangnya profesional ketika

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Guru PKn. Dalaitang. Tanggal 22 April 2014. Pukul 04.00 Wita

mengajar. Banyak guru tidak menguasai bahan yang diajarkan. Selain itu, banyak juga keluhan bahwa mereka belum kompeten dalam mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa. Bahkan, beberapa guru takut dan grogi berdiri di depan kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kacau. Di antara para guru ada juga yang kurang mampu menyikapi siswa-siswi yang sering mengganggu. Karena itu, kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan pembelajaran sangat penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan profesionalisme guru PKn, dimana desainnya menggambarkan studi tentang peningkatan profesionalisme guru PKn di SMA Negeri 11 Makassar.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru PKn pada SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 4 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi karena populasinya terjangkau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Wawancara; Kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 11 Makassar guna memperoleh informasi perihal studi tentang peningkatan profesionalisme guru pendidikan kewarganegaraan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung sesuai dengan instrument wawancara yang telah dirancang sebelumnya. (2) Dokumentasi; Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data berupa fakta dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini di SMA Negeri 11 Makassar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Makassar**

Dalam upaya peningkatan profesionalisme seluruh guru PKn di SMA Negeri 11 Makassar ada tiga upaya dalam peningkatan profesionalisme guru yakni berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn (MGMP PKn), Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber

daya manusia bagi guru guna agar mereka memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Upaya peningkatan profesionalisme melalui proses sertifikasi, Dengan sertifikasi sebagai upaya dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Makassar dapat diketahui bahwa seluruh guru Pendidikan Kewarganegaraan sudah bersertifikasi baik melalui jalur portofolio maupun jalur PLPG hal ini didasarkan pada adanya sertifikat pendidik seluruh guru PKn yang menyatakan bahwa guru tersebut lulus sertifikasi guru dalam jabatan dan dinyatakan sebagai guru profesional bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dan dapat dijadikan suatu bukti pengakuan bahwa guru PKn SMA Negeri 11 Makassar merupakan guru Profesional.

Peningkatan profesionalisme melalui Penguasaan ICT, Guru PKn di SMA Negeri Makassar yang profesional harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar peserta didik.

### **2. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 11 Makassar**

Faktor pendukung dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya kesadaran diri guru yang tinggi menuju kualitas profesionalismenya diantaranya selalu berani tampil prima, sehat, segar, dan adanya minat mengembangkan kompetensinya. Kemudian faktor eksternal yaitu kualifikasi akademik, Berdasarkan data seluruh responden yang merupakan guru PKn SMA Negeri 11 Makassar adalah tingkat pendidikan formalnya strata satu (S1) yang merupakan standar kualifikasi akademik yang layak bagi seorang guru. Lamanya masa kerja guru PKn, seluruh guru memiliki masa kerja yang berbeda-beda berdasarkan data yang diperoleh semuanya diatas 20 tahun mengajar. Sarana dan Prasarana, Komitmen dalam mendukung peningkatan profesionalisme tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 11 Makassar yaitu adanya fasilitas wifi yang dapat

digunakan untuk mengakses internet terkait dengan materi ajar dan kebutuhan-kebutuhan guru, adanya laptop, komputer, dan adanya alat bantu pembelajaran berupa LCD yang berjumlah 20 buah digunakan sebagai media pembelajaran dalam kelas.

### 3. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru PKn dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Negeri 11 Makassar

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PKn SMA Negeri 11 Makassar dalam peningkatan profesionalisme guru PKn diantaranya adalah jadwal pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (MGMP PKn) dilaksanakan bertepatan dengan jam mengajar guru PKn SMA Negeri 11 Makassar sehingga menyebabkan guru tidak rutin mengikuti MGMP. Kemudian penyediaan sarana LCD yang belum memadai, kondisi kelas yang tidak kondusif seperti jumlah peserta didik dianggap banyak melebihi kapasitas yang seharusnya sehingga mengurangi konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Studi Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 11 Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Upaya peningkatan profesionalisme guru PKn yakni berupa peningkatan profesionalisme guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn (MGMP PKn), peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi guru dalam jabatan dan PLPG, dan peningkatan profesionalisme guru melalui penguasaan ICT. (2) Faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PKn terdiri dari dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kesadaran diri guru PKn yang tinggi menuju kualitas profesionalisme serta adanya minat guru dalam mengembangkan kompetensinya dan faktor eksternal adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti adanya wifi, komputer, kualifikasi akademik serta lamanya masa kerja guru PKn. (4) Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam upaya peningkatan profesionalisme guru diantaranya adalah terkait MGMP, jadwal pelaksana MGMP PKn bertepatan dengan jadwal

mengajar guru PKn, dan penyediaan sarana yang belum memadai seperti LCD.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perlunya pengaturan ulang jadwal pelaksanaan MGMP PKn sehingga semua guru PKn dapat mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran tersebut dan pelaksanaan MGMP PKn yang sebelumnya 1 kali sebulan sebaiknya dilaksanakan 2 kali dalam sebulan hal ini bertujuan untuk peningkatan komunikasi yang efektif antar guru mata pelajaran PKn untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PKn. (2) Sebaiknya Seluruh guru PKn SMA Negeri 11 Makassar melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 dalam rangka pemenuhan kualifikasi akademik untuk meningkatkan profesionalismenya. (3) Penyediaan sarana dan prasana yang mendukung dalam peningkatan profesionalisme guru PKn misalnya saja penyediaan LCD yang memadai sehingga diharapkan guru dapat menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran dikelas hal ini terkait dengan peningkatan profesionalisme guru dalam pemenuhan kompetensi profesionalisme dalam hal penggunaan dan penguasaan ICT

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barnawi, M. Arifin. 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Komara. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kay A. Norlander-Case, dkk. 2009. *Guru Profesional: Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Cetakan Pertama. 2000. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Muhammad Surya. 2012. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muhammad Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Soetrisno, dan Rita Hanafi. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V.Andi Offset.
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.